

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 22-26****E-ISSN: 2986-6340****Licenced by CC BY-SA 4.0****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15537563>**

RPP Bilingual dan Implementasinya Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Mayang Selasih¹, Caryna Nuraini², Nisa Ul Karimah³, Luvensia Mei Fajri⁴, Arif Widagdo⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

E-mail: mayangsela2004@students.unnes.ac.id¹, carynanuraini@students.unnes.ac.id²,
nisaulkarimah004@students.unnes.ac.id³, luvensiamf05@students.unnes.ac.id⁴

Abstrak

Era globalisasi menuntut peningkatan kompetensi bahasa, khususnya bahasa Inggris, sejak dini. Artikel ini mengkaji implementasi pembelajaran bilingual (bahasa Indonesia–bahasa Inggris) di tingkat sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur dengan metode deskriptif-analitis. Pembelajaran bilingual dinilai mampu meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan akademik peserta didik, sekaligus memperluas peluang mereka di masa depan. Fokus utama artikel ini adalah membandingkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bilingual dengan RPP konvensional serta menganalisis efektivitas, tantangan, dan solusi dalam penerapannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual memerlukan dukungan kuat dari guru yang kompeten, materi yang kontekstual, dan partisipasi aktif dari orang tua dan lingkungan sekolah. Strategi implementasi yang tepat, termasuk pengembangan RPP bilingual yang terstruktur, menjadi kunci keberhasilan program ini dalam menjawab kebutuhan pendidikan global.

Kata kunci: Pembelajaran bilingual, RPP bilingual, pendidikan dasar, bahasa Inggris, globalisasi, kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, hambatan bilingualisme

Abstract

In the era of globalization, the need for foreign language proficiency especially English is increasingly vital. Bilingual education has become a strategic approach implemented from the elementary school level to prepare the younger generation for global challenges. This article examines the implementation of bilingual Lesson Plans (RPP) using English and Indonesian in elementary education through a literature review approach. The findings show that bilingual learning offers various advantages, including improvements in students' linguistic, cognitive, and social abilities. However, challenges such as limited teacher competence, lack of resources, and students' linguistic confusion still hinder effective implementation. This article also presents concrete solutions to address these obstacles and highlights the importance of collaboration among teachers, parents, and schools. Properly developed bilingual lesson plans can create a more effective, contextual, and adaptive learning process aligned with 21st-century needs.

Keywords: Bilingual lesson plan, dual-language learning, elementary education, English language, educational challenges, globalization.

Article Info

Received date: 15 May 2025

Revised date: 20 May 2025

Accepted date: 27 May 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam komunikasi internasional di bidang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi, bisnis dan pendidikan. Dengan globalisasi bisnis, ada peningkatan permintaan untuk keterampilan bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan banyak orang tua yang menginginkan anaknya bisa berbahasa Inggris dikarenakan dapat memudahkan anaknya belajar di dalam maupun luar negeri (Pentiyas and Sasmiati 2019; dalam Putri. AQ, Dkk., (2023)).

Era globalisasi yang semakin berkembang dengan pesat membawa tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan. Generasi muda saat ini perlu dipersiapkan agar mampu beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan global yang kompleks dan terhubung erat. Salah satu pendekatan yang diambil untuk mencetak generasi unggul dalam era globalisasi adalah melalui implementasi program

bilingual bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sejak dini. Mackey dalam Putri. AQ, Dkk., (2023) mengemukakan pendapat tentang bilingualisme bukan fenomena sistem bahasa, namun itu merupakan suatu fenomena penuturan atau penggunaan bahasa, yaitu praktik penerapan penggunaan bahasa dengan bergantian. Bilingualisme bukan merupakan simbol bahasa, namun itu adalah ciri-ciri pengungkapan. Pembelajaran bilingual sama dengan proses pembelajaran dengan dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang dipilih bahasa Inggris karena merupakan bahasa internasional atau bahasa asing yang sudah mendunia dan sering digunakan dimanapun kita berada yang sering digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan pemakaian dua bahasa ini dalam proses pembelajaran bilingual, peserta didik dapat terampil menguasai mata pelajaran bahasa Inggris. Model penyampaian pembelajaran ini dapat memberikan motivasi kepada para peserta didik tentang pengenalan bahasa Inggris yang nantinya akan digunakan dalam proses belajar di kelas.

Salah satu kelebihan utama dari pembelajaran bilingual adalah peningkatan kemampuan kognitif anak. Anak-anak yang terbiasa menggunakan dua bahasa cenderung memiliki daya ingat yang lebih baik, keterampilan berpikir kritis yang lebih tajam, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara lebih fleksibel. Selain itu, kemampuan menguasai dua bahasa sejak usia dini juga membuat anak lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beragam dan memperluas peluang mereka di masa depan, khususnya dalam dunia pendidikan dan karier global.

Namun, penerapan pendidikan bilingual di tingkat SD tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan guru yang benar-benar kompeten dalam mengajar dengan dua bahasa secara seimbang. Selain itu, peserta didik yang belum memiliki dasar yang kuat dalam bahasa ibu terkadang mengalami kebingungan linguistik atau percampuran bahasa, yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka secara umum. Fajeri I dan Samsuri. FA., (2024). Tantangan lainnya juga muncul dari segi materi pembelajaran, yang perlu disesuaikan agar tetap relevan, kontekstual, dan tidak membebani peserta didik secara berlebihan. Dengan demikian, meskipun pembelajaran bilingual di SD membawa banyak manfaat, penerapannya memerlukan strategi yang matang dan dukungan dari semua pihak, terutama guru, sekolah, dan orang tua.

Pada artikel ini akan dibahas pentingnya penerapan RPP bilingual dalam menunjang pembelajaran yang efektif, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks era globalisasi, penggunaan dua bahasa dalam proses belajar mengajar bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga strategi untuk mencetak generasi yang kompeten secara linguistik dan kognitif. Artikel ini akan mengulas secara komprehensif perbedaan antara RPP bilingual dan RPP konvensional, yang dilihat dari aspek penggunaan bahasa dalam penyampaian materi, penyusunan bahan ajar, serta sistem penilaian yang digunakan. RPP bilingual dirancang untuk mendukung penggunaan bahasa asing (umumnya bahasa Inggris) secara terintegrasi dengan bahasa Indonesia, sehingga peserta didik dapat mengembangkan dua kompetensi bahasa secara seimbang.

Selain menjelaskan karakteristik perbedaan tersebut, artikel ini juga akan menyajikan contoh penerapan nyata RPP bilingual di salah satu jenjang kelas SD dalam pembelajaran tertentu, berdasarkan hasil analisis dan penerapan di lapangan. Tujuan dari penyajian contoh ini adalah agar pembaca memperoleh gambaran konkret bagaimana RPP bilingual diimplementasikan dalam kelas, serta bagaimana guru mengelola penggunaan bahasa dan menyusun aktivitas pembelajaran yang sesuai.

Dapat disimpulkan mengenai penjelasan diatas bahwa, program kelas bilingual, guru wajib terlebih dahulu untuk menguasai bahasa yang nantinya akan diajarkan dan digunakan metodenya dalam proses pembelajaran di kelas nantinya, supaya tidak terjadi miskonsepsi. Para pendidik juga wajib untuk mengetahui karakteristik setiap anak didiknya. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik tidak semuanya mudah untuk memahami bahasa asing dengan baik dan benar agar nantinya mereka tidak merasa kebingungan yang berakibat pada keterlambatan berbicara pada peserta didik (Pransiska 2017 et, al. Fajeri I dan Samsuri. FA., (2024))

METODE

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur (literatur review) dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran bilingual bahasa Inggris-Indonesia dalam

pendidikan dasar. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bilingual, bilingualisme, dan pendidikan bahasa di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan kata kunci seperti "pembelajaran bilingual", "bilingualisme", "pendidikan bahasa Inggris", "RPP bilingual", dan "pendidikan dasar Indonesia". Sumber-sumber yang digunakan adalah publikasi dalam bahasa Indonesia yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan aktualitas informasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji, kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi pembelajaran bilingual. Pembahasan disusun secara sistematis dengan mengorganisasikan temuan berdasarkan aspek-aspek penting dalam pembelajaran bilingual, yaitu perbedaan dengan pembelajaran konvensional, penerapan, efektivitas, hambatan, dan solusi yang dapat diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RPP bilingual dan penerapannya pada pembelajaran

Pada pembelajaran dengan metode bilingual yang efektif, membutuhkan keseimbangan dalam penerapan bahasa, khususnya di lingkungan dengan keragaman latar belakang bahasa peserta didik. Banyak peserta didik yang terbiasa menggunakan bahasa daerah serta bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari, sehingga pemahaman mereka tentang kosakata bahasa asing, seperti bahasa Inggris, masih terbatas. Maka dari itu, penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan keterampilan linguistik peserta didik sebelum menentukan seberapa banyak bahasa yang akan digunakan dalam proses belajar. Pengetahuan guru mengenai penguasaan bahasa Inggris dari peserta didik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Dengan memahami kemampuan bahasa peserta didik, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran agar tetap dapat dipahami, dan secara bertahap mengenalkan kosakata serta istilah asing. Cara ini memastikan peserta didik tidak hanya menguasai isi pelajaran, tetapi juga secara perlahan meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mereka tanpa merasa tertekan.

Pada umumnya rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran bilingual dan umum memiliki struktur yang sama. Namun, perbedaannya terdapat pada penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. RPP bilingual merupakan pembelajaran yang menggabungkan dua bahasa (Inggris dan Indonesia) dalam kegiatannya, fokus utama pada kegiatan pembelajaran bilingual adalah pengetahuan akan keterampilan berbahasa Inggris bagi peserta didik pada tingkatannya, tentunya tetap bertujuan agar peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam arti lain, pelaksanaan pembelajaran dengan metode bilingual ini pada kegiatannya menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, yang mana pemilihan kata maupun kalimat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap Bahasa Inggris, sehingga peserta didik bisa belajar Bahasa Internasional atau Bahasa Inggris, namun tidak mengesampingkan tujuan dari kegiatan pembelajaran, yaitu dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Sebagai contoh, pada kegiatan pembelajaran kelas IV materi "Bagian Tubuh Tumbuhan". Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat membuka dan menutup dengan sapaan dalam Bahasa Inggris, lalu menanyakan terkait kehadiran, kerapian, menyampaikan informasi pembelajaran dalam kombinasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dengan mempertimbangkan kalimat dan kata yang sesuai dengan pengetahuan berbahasa peserta didik pada usianya. Dalam menjelaskan materi, guru dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama, dengan menyisipkan istilah-istilah penting dalam bahasa Inggris. Misalnya, ketika mengajarkan tentang tumbuhan, guru dapat menjelaskan, "Akar tumbuhan, atau *root*, berfungsi untuk menyerap air (*absorb water*) dari tanah." Dengan demikian, peserta didik tetap fokus pada pemahaman materi, sekaligus mengetahui kosakata baru secara alami. Begitu pula dalam kegiatan latihan soal, seperti ketika meminta peserta didik mengerjakan LKPD. Guru dapat membuat soal dengan gambar bagian tubuh tumbuhan, diberi penunjuk dan dilengkapi dengan nama dan fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dengan begitu peserta didik akan lebih memahami pembelajaran, tentunya juga menambah pengetahuan mereka terhadap kosa kata Bahasa Inggris.

Keseimbangan penggunaan bahasa dalam pengajaran tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan kemampuan multilingual di masa mendatang. Ini membuat proses belajar lebih berarti dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang bervariasi, serta membantu peserta didik belajar untuk menghadapi perkembangan di masa yang akan datang.

Efektivitas pembelajaran bilingual pada pembelajaran

Pembelajaran bilingual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa asing, serta memperkuat keterampilan kognitif dan sosial mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam program bilingual cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih mampu beradaptasi dalam lingkungan yang multikultural. Selain itu, pembelajaran bilingual juga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik di berbagai mata pelajaran, karena mereka belajar berpikir dalam dua bahasa, yang memperluas cara pandang dan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, penerapan program bilingual di sekolah dasar tidak hanya memenuhi kebutuhan komunikasi global, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Hambatan pembelajaran bilingual pada pembelajaran

Pembelajaran bilingual menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan kompetensi guru yang mampu mengajarkan materi secara efektif dalam dua bahasa, kebingungan linguistik yang dialami peserta didik yang belum kuat dalam bahasa ibu sehingga berdampak pada pemahaman materi bahasa kedua, ketidaksesuaian materi pembelajaran yang kadang terlalu kompleks atau kurang relevan dengan kemampuan peserta didik, kurangnya dukungan dari orang tua yang tidak menguasai bahasa asing sehingga mempengaruhi proses belajar di rumah, persepsi negatif peserta didik terhadap bahasa asing yang menurunkan motivasi belajar, keterbatasan sumber daya seperti kurangnya buku ajar dan fasilitas pendukung yang memadai, tantangan dalam sistem penilaian yang mampu mengevaluasi kemampuan dua bahasa secara seimbang, serta perbedaan budaya yang dapat menyulitkan peserta didik memahami konteks materi pembelajaran bilingual secara utuh; hambatan-hambatan tersebut memerlukan perhatian serius agar efektivitas pembelajaran bilingual dapat tercapai dengan optimal.

Tindak lanjut/solusi

Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bilingual, perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat mengajar secara efektif dalam dua bahasa, serta mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik; meningkatkan dukungan orang tua melalui informasi dan sumber daya yang tepat; menyediakan lebih banyak sumber daya seperti buku terbuka dan alat bantu pembelajaran; mengembangkan sistem penilaian yang fleksibel untuk memancarkan kemampuan peserta didik dalam kedua bahasa secara seimbang; mengadakan program pertukaran budaya untuk meningkatkan interaksi peserta didik dengan penutur asli bahasa Inggris; menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik; dan berkolaborasi dengan ahli linguistik untuk memahami dan mengatasi kebingungan linguistik yang mungkin dialami peserta didik, sehingga efektivitas program pembelajaran bilingual dapat meningkat secara signifikan.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar menjadi strategi penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi. Dengan mengintegrasikan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh kecakapan bahasa ganda, tetapi juga mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, sosial, dan akademik. Namun demikian, efektivitas program ini sangat bergantung pada kompetensi guru, kesiapan materi, serta dukungan lingkungan belajar, termasuk dari orang tua dan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang, penguatan kompetensi pendidik, dan kolaborasi lintas pihak guna mengatasi hambatan yang ada. Pengembangan dan penerapan RPP bilingual yang tepat akan menjadi kunci sukses dalam menciptakan proses pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

REFERENSI

- Putri. Aq, Dkk,. (2023) “Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 05 (02) ; 1-7
- Fajeri I Dan Samsuri. Fa., (2024) “Fenomena Bilingualisme Di Kalangan Siswa Sd: Dampak Terhadap Kemampuan Berbahasa” *Journal Pendidikan Universal* 1(3) ; 506-513
- Putri, R. A., Hamidiyah, A., & Fajrudin, L. (2025). Efektivitas Program Bilingual Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 65-77.
- Fajeri, I., & Samsuri, F. A. (2024). Fenomena Bilingualisme Di Kalangan Siswa Sd: Dampak Terhadap Kemampuan Berbahasa. *Jupensal: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(3), 506-513.